

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Menurut Suharto (1995), Kegiatan proyek dapat diartikan sebagai suatu kegiatan sementara yang berlangsung dalam jangka waktu terbatas, dengan alokasi sumber daya tertentu dan dimaksudkan untuk melaksanakan tugas yang sasarannya telah digariskan dengan jelas. Dari pengertian tersebut proyek konstruksi memiliki salah satu ciri pokok yaitu jumlah biaya, sasaran jadwal serta kriteria mutu dalam mencapai tujuan atau target dari proyek tersebut.

Dalam pelaksanaan pekerjaan konstruksi biaya, jadwal dan mutu merupakan suatu batasan yang saling berhubungan. Ketiga batasan tersebut bersifat tarik-menarik, artinya jika ingin meningkatkan kinerja produk yang telah disepakati dalam kontrak maka umumnya bisa diikuti dengan menaikkan mutu, yang selanjutnya bisa berakibat pada naiknya biaya melebihi anggaran. Sebaliknya bila ingin menekan biaya, maka biasanya harus berkompromi dengan mutu atau jadwal.

Dalam manajemen proyek perencanaan, pengendalian, dan koreksi merupakan suatu rangkaian siklus yang saling terkait. Dampak perencanaan dan pengendalian proyek yang kurang baik akan berakibat adanya tindakan-tindakan pembedulan (koreksi) yang mempunyai tujuan mengembalikan jalannya pelaksanaan proyek kembali lancar. Salah satu tindakan pembedulan tersebut adalah adanya pekerjaan ulang (*rework*).

Berdasarkan hal tersebut pelaksanaan pekerjaan konstruksi haruslah mempunyai suatu strategi-strategi pengelolaan pekerjaan agar tujuan dari proyek dapat tercapai. Kendala yang sering dihadapi di lapangan pada pekerjaan konstruksi adalah seperti adanya suatu

hasil kegiatan proyek yang tidak memenuhi spesifikasi dan kriteria yang dipersyaratkan. Dengan adanya hal tersebut maka biasanya akan terjadi adanya pekerjaan ulang (*rework*) sebagai kompensasi untuk mengatasi hal tersebut. *Rework* sendiri tujuannya memperbaiki pekerjaan yang salah atau tidak memenuhi standar mutu yang telah disepakati dalam kontrak. Mutu adalah merupakan tanggung jawab seluruh komponen pelaksana proyek, baik di level manajemen sampai pekerja (Oberlender, 1993). Bila mutu tidak dipenuhi maka kontraktor bisa menerima klaim dari pihak pemilik proyek.

Akibat adanya pekerjaan ulang biasanya akan berakibat pada penambahan volume pekerjaan dan bertambahnya waktu pelaksanaan pekerjaan. Hal tersebut apabila dikaitkan dengan ketiga batasan pada proyek konstruksi (biaya, jadwal, mutu) maka secara otomatis biaya akan terpengaruh. Dengan demikian hal tersebut haruslah dapat segera dapat diantisipasi sejak dari perencanaan sampai pelaksanaan pekerjaan konstruksi dilaksanakan guna mencapai keberhasilan suatu pekerjaan proyek konstruksi.

Dengan adanya *rework* tersebut maka perlu diketahui *besarnya lost of volume and lost of time* untuk diketahui seberapa besar pengaruhnya terhadap jalannya kelancaran pelaksanaan pekerjaan, oleh karena hal tersebut sangatlah menarik untuk diteliti bagaimana hubungan *rework* terhadap *lost of volume and lost of time* pada proyek konstruksi.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas timbul beberapa masalah, yaitu :

1. Bagaimana hubungan antara besarnya *lost of volume* terhadap besarnya *lost of time* untuk setiap jenis *rework* pada pekerjaan pasangan bata.

2. Bagaimana hubungan antara urutan berdasar tingkat kejadian *rework* terhadap urutan *rework* berdasar besarnya *lost of volume* pada pekerjaan pasangan bata.
3. Bagaimana hubungan antara urutan berdasar tingkat kejadian *rework* terhadap urutan *rework* berdasar besarnya *lost of time* pada pekerjaan pasangan bata.
4. Bagaimana hubungan antara urutan *rework* berdasar besarnya *lost of volume* terhadap urutan *rework* berdasar besarnya *lost of time* pada pekerjaan pasangan bata

1.3 Batasan Masalah

Agar penelitian ini tidak terlalu luas sehingga menyimpang dari tujuan penulisan, maka Penyusun membatasi penelitian pekerjaan tukang batu yang memiliki pengalaman atau pekerjaan memasang bata pada pelaksanaan proyek konstruksi bangunan gedung yang berada di wilayah Yogyakarta. Responden tidak dibedakan jenis kelamin, asal usul dan agama.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Pengembangan IPTEK

- a. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi timbulnya *rework* dan pengaruhnya terhadap besarnya *lost of volume and lost of time* pada pekerjaan pasangan bata.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat membantu mengevaluasi lebih mendalam tentang perlunya perubahan lingkup kerja dan antisipasi bila ada masalah dengan adanya *rework* terhadap efisiensi, waktu, mutu dan biaya proyek.

2. Menunjang Pembangunan

Diharapkan hasil penelitian ini akan menjadi masukan yang berguna untuk di jadikan bahan pertimbangan bagi pemilik dan kontraktor dalam menyusun kontrak, menentukan besarnya klaim tambahan biaya, membuat perencanaan biaya, waktu maupun sumber daya manusia untuk mengantisipasi kemungkinan adanya *rework*, dapat meminimalkan adanya *rework* yang sering terjadi, dan lain sebagainya. Sehingga apabila timbul suatu pekerjaan ulang (*rework*) dan adanya perubahan lingkup kerja dapat segera diambil langkah-langkah antisipasi yang baik dan terencana.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui hubungan antara besarnya *lost of volume* terhadap besarnya *lost of time* untuk setiap jenis *rework* pada pekerjaan pasangan bata.
2. Untuk mengetahui hubungan antara urutan berdasar tingkat kejadian *rework* terhadap urutan *rework* berdasar besarnya *lost of volume* pada pekerjaan pasangan bata.
3. Untuk mengetahui hubungan antara urutan berdasar tingkat kejadian *rework* terhadap urutan *rework* berdasar besarnya *lost of time* pada pekerjaan pasangan bata.
4. Untuk mengetahui hubungan antara urutan *rework* berdasar besarnya *lost of volume* terhadap urutan *rework* berdasar besarnya *lost of time* pada pekerjaan pasangan bata.